

BAB I PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG MASALAH

Menurut IAI dalam SAK; 2009 menyatakan bahwa tujuan dari pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Ketepatan waktu (*timeliness*) juga merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu laporan keuangan yang relevan. Karakteristik relevan yang harus dipenuhi adalah laporan keuangan harus mempunyai nilai prediktif serta disajikan tepat pada waktunya. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Oleh karena itu nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah penting bagi kebermanfaatan laporan keuangan tersebut. Sebaliknya laporan keuangan akan menjadi berkurang apabila laporan tersebut tidak disampaikan dengan tepat waktu.

Berdasarkan kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan disebutkan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi agar laporan keuangan tersebut bisa dijadikan dasar pengambilan keputusan yang relevan. Beberapa riset yang mengungkapkan fenomena ketepatan waktu menunjukkan bahwa publikasi laporan keuangan yang mengandung informasi laba akuntansi

direspon secara berbeda ketika dipublikasikan pada tingkat ketepatan waktu berbeda (Givoly & Palmon, 1982; Chambers & Penman, 1984; Holstausen & verrechia, 1988; Atiase, dkk., 1989 dalam Wirakusuma, 2008). Investor dipasar modal akan lebih cenderung bereaksi beragam ketika terdapat perbedaan atas waktu publikasi informasi laba akuntansi. Patell dan Wolfson, 1982 meneliti perubahan harga saham pada saat publikasi laporan keuangan, sementara Givoly dan Palmon, 1982 menemukan ketepatan waktu pelaporan keuangan berperan dalam menentukan manfaat laporan keuangan itu sendiri yang dibuktikan melalui pergerakan harga saham terkait dengan berita baik atau buruk yang dikandung laporan keuangan pada saat disajikan secara lambat atau secara tepat waktu (dalam Wirakusuma 2008).

Apabila penyeteroran dilakukan sesegera mungkin, maka dapat menurunkan peluang kebocoran informasi maupun beralihnya investor ke sumber informasi alternatif dan sekaligus meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan. Begitu juga sebaliknya, jika penundaan publikasi tersebut dilakukan terlalu lama, maka cenderung akan terjadi kebocoran informasi dan terjadinya *insider trading*, serta dapat menurunkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan.

Oleh karena itu pentingnya publikasi laporan keuangan sebagai informasi yang sangat bermanfaat bagi para pelaku bisnis di pasar modal. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian laporan keuangan yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan, apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu maka akan menyebabkan nilai dari

informasi akuntansi tersebut berkurang dalam pengambilan keputusan. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan telah diatur Badan Pengelola Pasar Modal (BAPEPAM) melalui keputusan Ketua BAPEPAM No.80 tahun 1996 dengan peraturan nomor X.K.2 yang mengatur perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar modal yang berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala (tahunan dan tengah tahunan) kepada BAPEPAM dan mempublikasikan kepada masyarakat luas melalui media massa nasional. Peraturan tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*Compliance Theory*). Selain berlandaskan atas kepatuhan pada batas waktu regulasian, ketepatanwaktuan yang didasarkan pada lamanya waktu tunda publikasi laporan keuangan maupun kecepatan publikasi yang diekspektasi pelaku pasar modal diduga berpengaruh secara berbeda terhadap kandungan kualitas informasi laba akuntansi.

Selain ketepatanwaktuan juga terdapat faktor yang tidak kalah pentingnya dalam pengelolaan perusahaan yaitu Mekanisme *Corporate Governance*. Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan, kreditor dan investor menggunakan laba untuk mengevaluasi kinerja manajemen, memperkirakan *earnings power*, dan untuk memprediksi laba dimasa yang akan datang. Subramanyam (1996), dalam Triamoko dan Rachmawati (2007) menyatakan bahwa salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Informasi tentang laba akuntansi sangat bermanfaat bagi pihak yang mempunyai kepentingan dalam suatu perusahaan jika disajikan secara tepat waktu serta perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik. Kualitas dari laba akuntansi itu sendiri menjadi suatu hal yang sangat penting terutama bagi investor, kreditor, pengambil kebijakan akuntansi serta pemerintah. Menurut Penman, 2001 dalam Handayani, 2006 menyatakan bahwa laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan laba dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya. Laba yang diukur atas dasar akrual dianggap sebagai ukuran yang lebih baik atas kinerja perusahaan jika dibandingkan dengan arus kas operasi karena akrual mengurangi masalah waktu dan *mismatching* yang terdapat dalam penggunaan arus kas jangka pendek (Dechow, 1994 dalam Triamoko dan Rachmawati, 2007). Dalam proses dasar akrual memungkinkan adanya perilaku manajer dalam melakukan rekayasa laba atau *earning management* untuk menaikkan atau menurunkan angka akrual dalam laporan laba rugi. Beberapa penelitian mendukung bahwa manipulasi terhadap *earnings* sering dilakukan oleh manajemen. Hal ini disebabkan karena manajemen lebih mengetahui kondisi di dalam perusahaan, serta sebagai pihak yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan. Laba menjadi kurang berkualitas jika dalam menjalankan bisnis manajemen bukan merupakan pemilik perusahaan. Pemisahan kekuasaan bisa menimbulkan konflik dalam pengendalian dan pelaksanaan pengelolaan perusahaan karena adanya keinginan yang berbeda antara pemilik

perusahaan dengan pihak manajemen. Konflik yang terjadi dalam perusahaan tersebut disebut dengan konflik keagenan.

Pandangan teori keagenan adalah terdapat pemisahan antara pihak agen dan prinsipal yang dapat mengakibatkan munculnya potensi konflik sehingga akan mempengaruhi laba yang dilaporkan. Dalam kondisi seperti ini dibutuhkan suatu mekanisme yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak. Mekanisme *corporate governance* memiliki kemampuan dalam kaitannya menghasilkan suatu laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi laba.

Forum for corporate governance in indonesia (FCGI, 2001) merumuskan tujuan dari *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). *Corporate governance* yang mengandung empat unsur penting yaitu keadilan, transparansi, pertanggungjawaban dan akuntabilitas, diharapkan dapat menjadi suatu jalan dalam mengurangi konflik keagenan. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik diharapkan nilai perusahaan akan dinilai dengan baik oleh investor (dalam Rachmawati dan Triatmoko, 2007).

Kaen (2003) dalam Siallagan dan Machfoedz (2007) menyatakan *Corporate Governance* pada dasarnya menyangkut masalah siapa (*who*) yang seharusnya mengendalikan jalannya kegiatan korporasi dan mengapa (*why*) harus dilakukan pengendalian terhadap jalannya kegiatan korporasi. Yang dimaksud dengan siapa adalah para pemegang saham, sedangkan "mengapa"

adalah karena adanya hubungan antara pemegang saham dengan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Dalam penelitian ini ketepatanwaktuan dinilai berdasarkan kemampuan manajemen melakukan publikasi laporan keuangan tahunan auditan secara lebih cepat, khususnya publikasi laporan keuangan yang berkategori tepat waktu sesuai regulasi dengan disertai opini auditor wajar tanpa pengecualian atau wajar dengan pengecualian. Kemudian ketepatanwaktuan diproksi ke dalam empat proksi, yaitu terdiri dari dua proksi ketepatanwaktuan relatif dan dua proksi ketepatanwaktuan absolut. Proksi ketepatanwaktuan relatif didasarkan kepada 1) ekspektasi para pelaku pasar modal atas kemampuan manajemen melakukan publikasi secara lebih cepat dibanding publikasi sebelumnya dalam ukuran jumlah hari lebih cepat secara riil, dan 2) ekspektasi dengan pembobotan atas kemampuan manajemen melakukan publikasi laporan keuangan semakin mendekati tanggal laporan keuangan auditan tahunan dibanding publikasi sebelumnya. Selanjutnya dua proksi dari ketepatanwaktuan absolut yaitu, 1) jumlah hari penundaan publikasi sejak tanggal yang tercantum pada laporan keuangan per-31 Desember, dan 2) penundaan publikasi sejak laporan auditor ditandatangani. Sedangkan untuk mekanisme *corporate governance* untuk mengurangi konflik keagenan peneliti menggunakan komite audit, komisaris independen dan struktur kepemilikan manajerial.

Penelitian ini berusaha untuk meneliti lebih dalam mengenai pengaruh ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan serta Mekanisme *Corporate Governance* terhadap kualitas laba, sehingga judul yang akan diambil dalam

penelitian ini adalah: “PENGARUH KETEPATWAKTUAN PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN DAN MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KUALITAS LABA AKUNTANSI DI PASAR MODAL”.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Made Gede Wirakusuma (2008) yang berusaha menganalisis apakah ketepatan waktu publikasi laporan keuangan berpengaruh terhadap kualitas informasi laba akuntansi. Serta penelitian yang telah dilakukan oleh Siallagan dan Machfoedz (2007) yang mengungkapkan mekanisme *corporate governance* untuk mengatasi konflik keagenan yang terjadi dalam perusahaan. Terdapat tiga perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yang pertama adalah periode penelitian yang diperpanjang dari penelitian tahun sebelumnya yaitu dari tahun 2003 sampai dengan 2007, kemudian yang kedua adalah dengan menambahkan variabel mekanisme *corporate governance* untuk mengatasi masalah keagenan yang biasa terjadi dalam perusahaan sehingga tidak terjadi *earnings* manajemen yang dapat mempengaruhi kualitas laba akuntansi. Hal ini dikarenakan mekanisme *corporate governance* mempunyai kemampuan untuk menghasilkan suatu laporan keuangan yang dapat menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kandungan kualitas laba. Yang ketiga dalam penelitian yang dilakukan oleh Siallagan dan Machfoedz menghitung kualitas laba dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi sedangkan dalam penelitian ini kualitas laba akuntansi diukur dengan menggunakan *Cumulated Abnormal Return* (CAR).

2. BATASAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan diatas, batasan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Penentu kandungan kualitas Informasi laba akuntansi berupa: a) Persistensi, pertumbuhan dan keterprediksian laba, b) Risiko (Beta), c) Struktur modal dan d) Ukuran Perusahaan.
2. Mekanisme *corporate governance* yang digunakan oleh peneliti terdiri dari komite audit, komisaris independen dan struktur kepemilikan manajerial.

3. RUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kandungan kualitas informasi laba akuntansi.
2. Apakah tingkat persistensi, pertumbuhan dan keterprediksian laba, risiko sistematis (beta), struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kandungan kualitas informasi laba akuntansi
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh ketepatanwaktuan antara ketepatanwaktuan absolut dan ketepatanwaktuan relatif pada kandungan kualitas informasi laba akuntansi.
4. Apakah terdapat perbedaan kandungan kualitas informasi laba akuntansi antara publikasi laporan keuangan auditan yang memiliki waktu tunda singkat dan yang memiliki waktu tunda lama.

5. Apakah kepemilikan manajerial secara positif berpengaruh terhadap kualitas laba.
6. Apakah proporsi jumlah anggota dewan komisaris independen secara positif berpengaruh terhadap kualitas laba.
7. Apakah keberadaan komite audit secara positif berpengaruh terhadap kualitas laba.

4. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris tentang:

1. Ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan yang berpengaruh positif terhadap kandungan kualitas informasi laba akuntansi.
2. Tingkat persistensi, pertumbuhan dan keterprediksian laba, risiko sistematis (beta), struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kandungan kualitas informasi laba akuntansi.
3. Perbedaan pengaruh ketepatanwaktuan antara ketepatanwaktuan absolut dan ketepatanwaktuan relatif pada kandungan kualitas informasi laba akuntansi.
4. Perbedaan kandungan kualitas informasi laba akuntansi antara publikasi laporan keuangan auditan yang memiliki waktu tunda singkat dan yang memiliki waktu tunda lama.
5. Kepemilikan manajerial secara positif berpengaruh terhadap kualitas laba.

6. Proporsi jumlah anggota dewan komisaris independen secara positif berpengaruh terhadap kualitas laba.
7. Keberadaan komite audit secara positif berpengaruh terhadap kualitas laba.

5. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan dukungan empiris atau karakteristik kualitatif informasi keuangan yang terdapat dalam pelaporan keuangan khususnya dalam bidang akademis dan teori.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi regulator yang diharapkan mampu untuk memberikan gambaran nyata mengenai dampak dari regulasi mengenai batas waktu publikasi laporan keuangan auditan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih bagi masyarakat luas akan pentingnya laporan keuangan dalam suatu perusahaan/ instansi yang dijadikan sebagai pedoman untuk bisa meningkatkan kepercayaan pasar dan kredibilitas manajemen perusahaan.
4. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemakai laporan keuangan serta penyelenggara perusahaan dalam memahami *corporate governance* dan mekanisme kepemilikan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

5. Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* dalam mengatasi konflik keagenan serta pengaruhnya terhadap kualitas laba akuntansi.
6. Untuk memberikan pemahaman terhadap rentannya konflik keagenan yang terjadi dalam perusahaan karena adanya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dengan pemilik perusahaan.